

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009**

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,3,31	41,620,050,184	40,814,598,045
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	2c,2g,23,31	3,531,952,001	690,794,330
Piutang usaha	2c,2h,2e,4,18,24,30,31		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5,235,123,829	148,944,511,685
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 4.182.961.286 tahun 2010 dan Rp. 3.434.207.908 tahun 2009		210,224,307,304	194,370,778,599
Piutang usaha (angsuran)	2c,2h,2e,5,30,31		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,30	-	20,294,674,023
Pihak ketiga		2,324,710,808	2,601,640,406
Investasi sewa neto - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 187.291.388 tahun 2010 dan Rp. 73.256.166 tahun 2009	2c,6,18,19,31	210,346,616,054	241,685,801,357
Piutang lain-lain	2c,7,31	6,048,044,841	4,507,746,624
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp. 5.804.163.905 tahun 2010 dan Rp. 6.765.717.777 tahun 2009	2k,8,18,30	253,827,754,910	245,335,277,379
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2l,9,23,30	68,898,284,487	47,144,553,187
Pajak dibayar dimuka	2u,28	17,509,925,588	9,930,393,183
Aset lancar lain-lain	28	-	52,384,579,045
Jumlah Aset Lancar		<u>819,566,770,006</u>	<u>1,008,705,347,863</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2u,28	47,938,092,668	7,371,916,831
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2h,2e,5,30,31		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,30,31	200,000,000	5,750,745,208
Pihak ketiga		110,347,872	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2e,30,31	-	5,658,188,111
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 135.111.944.669 tahun 2010 dan Rp. 70.539.702.756 tahun 2009	2m,2p,2q,8,10,16,17,18,23,24	149,298,478,669	52,584,205,426
Aktiva tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 127.256.169.416 tahun 2010 dan Rp. 8.954.823.214 tahun 2009	2m,2g,8,11,18,23	177,985,722,507	41,840,837,607
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	586,859,887	-
Aset lain-lain	2r,12	53,891,950,194	8,435,938,501
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>430,011,451,797</u>	<u>121,641,831,684</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1,249,578,221,803</u></u>	<u><u>1,130,347,179,547</u></u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>	<u>2009</u> <u>Rp</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	2c,3,8,18,30,34	29,013,045,000	27,284,351,701
Hutang usaha	2c,13,31		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,30,31	2,412,543,077	2,257,552,195
Pihak ketiga		230,766,350,174	195,526,088,404
Hutang pajak	2u,14,28	15,582,499,588	44,537,078,555
Uang muka pelanggan	2d,15,31	26,273,759,394	15,864,267,365
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	809,105,693	929,964,550
Sewa pembiayaan	2q,10,17	26,119,734,656	3,441,778,782
Hutang bank	2c,4,6,8,10,11,18,31,34	213,165,434,004	152,148,094,478
Kewajiban anjak piutang	2i,19,31	1,103,569,505	4,132,388,435
Biaya yang masih harus dibayar	2c,31	13,726,052,291	14,376,855,790
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	2c,31	10,699,487,865	5,913,446,662
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>569,671,581,246</u>	<u>466,411,866,917</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	656,941,447	379,090,531
Sewa pembiayaan	2q,10,17	46,925,689,812	3,003,931,981
Hutang bank	2c,4,6,10,18,31	189,760,097,043	279,432,334,457
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		12,986,172,262	-
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2t,24,27	30,486,695,599	27,388,076,195
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	-	12,867,762,672
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>280,815,596,163</u>	<u>323,071,195,836</u>
Jumlah Kewajiban		<u>850,487,177,410</u>	<u>789,483,062,753</u>
HAK MINORITAS		<u>18,425,188,633</u>	-
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 696.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	20	108,001,461,000	108,001,461,000
Tambahan modal disetor	21	99,872,499,940	99,872,499,940
Selisih transaksi entitas sepengendali		9,716,409,340	-
Saldo laba		163,075,485,480	132,990,155,854
Jumlah Ekuitas		<u>380,665,855,760</u>	<u>340,864,116,794</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>1,249,578,221,803</u>	<u>1,130,347,179,547</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
PENDAPATAN USAHA			
	2d,2s,22,30		
Penjualan		308,563,968,465	313,948,619,205
Jasa perbaikan		23,405,482,578	7,220,083,031
Persewaan		14,251,582,174	-
Pembiayaan	2i,2q	5,359,487,127	7,503,782,269
Mining		24,515,885,590	-
Lain-lain		2,678,869,373	1,493,357,050
Jumlah Pendapatan		<u>378,775,275,307</u>	<u>330,165,841,555</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN			
	2d,2s,10,11,23,30	<u>320,280,316,250</u>	<u>264,431,014,498</u>
LABA KOTOR			
		<u>58,494,959,057</u>	<u>65,734,827,057</u>
BEBAN USAHA			
	2s,10,24		
Penjualan		18,144,169,442	15,211,556,272
Umum dan administrasi	2s,10,24,27	15,579,268,973	20,054,513,299
Jumlah Beban Usaha		<u>33,723,438,415</u>	<u>35,266,069,571</u>
LABA USAHA			
		<u>24,771,520,642</u>	<u>30,468,757,486</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan penjualan atas :			
Aset tetap	2m,10	198,163,231	52,220,000
Aset tetap disewakan	2m,11	421,207,132	-
Pendapatan denda keterlambatan dari penyewa guna usaha		-	23,163,230
Pendapatan bunga dan denda	2d,4,5,6,7,25	88,175,393	185,836,199
Beban bunga dan administrasi bank	13,16,17,18,19,26	(11,604,028,324)	(8,462,464,592)
Beban bagi hasil	18	(3,321,287,018)	(3,938,645,568)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2r,12	1,427,565,784	(126,743,322)
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	2c	6,337,801,555	1,088,294,840
Lain-lain - bersih		351,167,531	47,774,808
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(6,101,234,716)</u>	<u>(11,130,564,405)</u>
LABA SEBELUM PAJAK DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI			
		<u>18,670,285,926</u>	<u>19,338,193,081</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
	2u,28		
Kini		6,901,159,136	5,665,953,972
Tangguhan		(1,772,136,909)	1,431,598,127
Beban Pajak		<u>5,129,022,227</u>	<u>7,097,552,099</u>
LABA SEBELUM LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI			
		<u>13,541,263,700</u>	<u>12,240,640,982</u>
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI			
		<u>(48,427,567)</u>	<u>-</u>
LABA BERSIH			
		<u>13,492,836,133</u>	<u>12,240,640,982</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
		<u>31</u>	<u>28</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009

Keterangan	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor Rp	Tambahan modal disetor Rp	Seilsh Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp	Surplus Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2009		108,001,461,000	99,872,499,940	-	120,749,514,873	328,623,475,813
Dividen		-	-	-	(8,640,116,880)	(8,640,116,880)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	37,473,251,355	37,473,251,355
Saldo per 31 Desember 2009		<u>108,001,461,000</u>	<u>99,872,499,940</u>	<u>-</u>	<u>149,582,649,348</u>	<u>357,456,610,288</u>
Restrukturisasi entitas sepengendali				9,716,409,340		9,716,409,340
Laba bersih tahun berjalan		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,492,836,132</u>	<u>13,492,836,132</u>
Saldo per 31 Maret 2010		<u>108,001,461,000</u>	<u>99,872,499,940</u>	<u>9,716,409,340</u>	<u>163,075,485,480</u>	<u>380,665,855,760</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	407,210,958,843	389,666,069,022
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(354,330,077,431)</u>	<u>(445,739,351,138)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	52,880,881,413	(56,073,282,116)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(30,856,436,483)</u>	<u>(2,278,617,889)</u>
 Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	 <u>22,024,444,929</u>	 <u>(58,351,900,005)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	41,071,443	786,732,239
Hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	704,126,868	4,653,893,455
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	541,308,113	-
Perolehan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	<u>(26,704,969,611)</u>	<u>(1,656,731,547)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	 <u>(25,418,463,187)</u>	 <u>3,783,894,146</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) :		
Hutang bank - bersih	6,661,453,546	(5,799,754,019)
kewajiban anjak piutang - bersih	-	2,788,106,977
Investasi	(7,472,144,846)	-
Kewajiban sewa guna usaha dan hutang pembelian kendaraan	(1,479,071,074)	(576,836,229)
Hutang kepada pihak ketiga	(14,688,326,015)	-
Hutang kepada pihak istimewa	-	2,641,285,191
Beban bunga dan keuangan lainnya	(5,170,459,643)	(12,850,060,671)
Bagi hasil	<u>(2,377,297,834)</u>	<u>-</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>(24,525,845,865)</u>	 <u>(13,797,258,752)</u>
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 <u>(27,919,864,123)</u>	 <u>(68,365,264,610)</u>
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	 <u>69,539,914,306</u>	 <u>109,179,862,655</u>
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 <u><u>41,620,050,184</u></u>	 <u><u>40,814,598,045</u></u>

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 14 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-65101 AH.01.02 tahun 2008, tanggal 18 September 2008. Pada tanggal 25 Februari 2010, pengumuman perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 20).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2010	2009	2010 Rp'000	2009 Rp'000
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Intraco Prima Service	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%	495,834	483,469
PT Inta Finance *)	Jakarta	Investasi	2002	100%	100%	49.349.226	48,050.681
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Persewaan	1986	91.64%	-	370,555,475	-
PT Columbia Chrome Indonesia	Jakarta	Perbengkelan	1991	100%	-	20,824,267	-
* Tidak aktif							
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Finance</u>							
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan	1993	100%	100%	316,389,993	305,805,515
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia</u>							
PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA)	Jakarta	Kontraktor penambangan	1998	71.23%	-	132,452,144	-

Berdasarkan Akta No 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan akuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), yang merupakan perusahaan terafiliasi, dengan cara konversi hutang senilai Rp 164.4 miliar menjadi modal di TFI sebanyak 27.403 lembar saham atau kepemilikan sebesar 91,64 %. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp 360.5 miliar dan Rp 175.8 miliar.

Berdasarkan Akta No 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 99.99% atau sebanyak 20.000 saham PT Columbia Chrome Indonesia ("CCI") yang merupakan perusahaan terafiliasi dengan perolehan sebesar Rp 5 miliar. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp. 19.8 dan Rp 18 miliar.

Berdasarkan Akta no 4 tanggal 2 Desember 2009, anak perusahaan, TFI mengakuisisi 71.23% saham PT Karya Lestari Sumber Alam ("KLSA") dari Notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan akta tersebut kepemilikan atas saham KLSA sebesar Rp. 67.739.300.000 dengan jumlah kepemilikan saham sebanyak 677.292 lembar.

Pada tanggal 14 Februari 2003 PT Inta Finance mengakuisisi 100% saham PT Intan Baruprana Finance (IBF) yang berdomisili di Jakarta dan menjalankan usaha dibidang pembiayaan. IBF mempunyai ijin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, berdasarkan Akta No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dan No. 32. tanggal 14 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Sajuti Halim (Alm)
Komisaris	:	Ketty Halim
Komisaris Independen	:	Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	:	Halex Halim
Direktur	:	Petrus Halim
	:	Fred Lopez Manibog
	:	Willy Rumondor
	:	Jimmy Halim
	:	Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Tonny Surya Kusnadi yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 976 karyawan dan 850 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.414 karyawan dan 875 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 4.358.383.741 dan Rp 3.461.601.950 pada tahun 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK yakni Lampiran 9 dari SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Selisih lebih harga perolehan di atas nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode lima (5) tahun.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 US\$	9,115.00	11,575.00
1 EUR	12,216.39	15,327.16
1 SG\$	6,505.16	7,617.56
1 AU\$	8,344.34	7,949.21
1 RM	2,784.49	3,171.68
1 HK\$	1,174.06	51.00
1 WON	8.05	8.31

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

h. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Anjak Piutang

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

j. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 11) dan disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 10 dan 11).

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap

tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada catatan 2q.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

q. Akuntansi Sewa

1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2) Perlakuan Akuntansi sebagai *lessor*

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan sewa.

Jika terdapat transaksi sewa pembiayaan yang berasal dari penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*), selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sewaan tidak langsung diakui sebagai pendapatan, melainkan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

r. Instrumen Keuangan Derivatif

Semua Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrument derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian

dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

3. Keuntungan dan kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan dan kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrument tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrument derivatif untuk tujuan spekulasi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan jasa perbaikan dan penyewaan diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan serta beban anjak piutang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2i, dan 2q.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan diakui pada tahun berjalan, sedangkan beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	503,005,086	359,168,419
Mata uang asing (Catatan 31)		
Dolar Amerika Serikat	15,687,735	13,219,692
Dolar Singapura	3,444,742	568,422
Dolar Australia	35,831,013	34,134,305
Dolar Hongkong	73,496	93,494
Won Korea	7,004	7,230
Ringgit Malaysia	11,538,398	13,144,425
Euro	48,633,082	91,503
Jumlah	618,220,556	420,427,490
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	6,982,891,240	1,687,032,088
PT Bank Bukopin (Bukopin)	1,024,205,272	4,988,154,030
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,439,861,204	-
PT Bank Jasa Jakarta	71,872,806	-
PT Bank Buana Indonesia	219,613,280	-
PT Bank Central Asia	186,748,860	726,257,232
PT Bank International Indonesia	69,626,408	-
PT Bank Negara Indonesia	129,912,332	361,982,200
PT Bank Shinta	55,446,078	152,406,776
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk	24,309,604	24,309,604
PT Bank Mega	107,636,675	84,840,033
PT Bank Danamon	1,397,436,491	335,459,071
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	47,178,671	42,202,361
Jumlah	11,756,738,918	8,402,643,395
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
Bank Mandiri	8,517,596,846	10,736,916,333
Bank Rakyat Indonesia	4,450,985,665	-
Bank Bukopin	4,099,909,772	10,310,684,743
Bank RZB Austria - Singapore	2,692,523,237	183,841,095
Bank Danamon	1,238,833,140	1,936,350,382
Bank UOB Buana Indonesia	681,789,604	-
Bank International Indonesia	602,076,741	1,486,781,408
Bank Bumiputera	163,266,239	-
Bank CIMB Niaga	68,816,518	50,274,276
Bank Mega	57,084,237	-
Bank Chinatrust	20,442,211	97,494,026
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	54,403,059	87,975,324
Jumlah	22,647,727,270	24,890,317,586
Dolar Singapura		
PT Bank UOB Buana	15,544,535	24,327,744
Bank Bumiputera	119,827,714	11,769,740
Jumlah	135,372,249	36,097,484
Euro		
Mandiri	26,749,863	549,799,637
Jumlah	34,566,588,300	33,878,858,103
Jumlah	35,184,808,855	34,299,285,593

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
Deposit on call		
Rupiah		
Bank Mandiri	6,224,000,000	524,000,000
Bank International Indonesia	100,000,000	100,000,000
Bank Sinar Mas	111,241,328	103,812,452
Jumlah	<u>6,435,241,328</u>	<u>727,812,452</u>
Dolar Amerika		
Bank Bukopin	-	5,787,500,000
Jumlah	<u>-</u>	<u>5,787,500,000</u>
Jumlah Deposit on call	<u>6,435,241,328</u>	<u>6,515,312,452</u>
Jumlah	<u>41,620,050,184</u>	<u>40,814,598,045</u>
Tingkat suku bunga per tahun deposit on call		
Rupiah	5.00% - 7.00%	9.50%
Dollar	-	4.00%

4. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)		
Pelanggan dalam negeri	<u>5,235,123,829</u>	<u>148,944,511,685</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	214,407,308,590	197,804,986,507
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(4,182,961,286)</u>	<u>(3,434,207,908)</u>
Jumlah - Bersih	<u>210,224,347,304</u>	<u>194,370,778,599</u>
Jumlah	<u>215,459,471,133</u>	<u>343,315,290,284</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
b. Berdasarkan Umur		
Belum Jatuh Tempo	167,564,732,453	297,596,113,956
Lewat Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	10,175,913,708	2,825,398,910
31 s/d 60 hari	9,184,439,818	2,636,668,947
61 s/d 90 hari	3,264,422,098	3,213,901,729
91 s/d 120 hari	3,763,202,091	559,857,953
> 120 hari	25,689,682,251	39,917,556,697
Jumlah	219,642,392,419	346,749,498,192
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(4,182,961,286)	(3,434,207,908)
Jumlah - Bersih	215,459,431,133	343,315,290,284

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	32,716,788,470	40,041,405,644
Mata uang asing (Catatan 31)		
Dolar Amerika Serikat	186,675,510,001	30,597,867,146
Dolar Singapura	227,630,380	616,283,761
Euro	22,503,568	493,941,641
Jumlah	219,642,432,419	71,749,498,192
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,182,961,286)	(3,434,207,908)
Jumlah - Bersih	215,459,471,133	68,315,290,284

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
Saldo awal tahun	4,182,961,286	3,430,061,468
Penambahan (Catatan 24)	-	660,889,962
Pengurangan	-	(656,743,522)
Saldo akhir	4,182,961,286	3,434,207,908

Piutang usaha sebesar US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 77.477.500.000 pada tahun 2010 dan Rp 98.387.500.000 pada tahun 2009) digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perusahaan mengenakan denda sebesar 10% - 12% per tahun atas keterlambatan pembayaran piutang usaha.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 30).

5. PIUTANG USAHA-ANGSURAN

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 35)		
Jatuh tempo		
2009	-	16,940,400,841
2010	-	9,105,018,390
2011	200,000,000	-
Jumlah	200,000,000	26,045,419,231
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(20,294,674,023)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	200,000,000	5,750,745,208
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2009	-	2,601,640,406
2010	2,030,690,391	-
2011	404,368,289	-
Jumlah	2,435,058,680	2,601,640,406
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2,324,710,808)	(2,601,640,406)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	110,347,872	-

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp.1.502.342.048 dan Rp. 22.896.314.429 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 22.787.500 dan Rp 5.750.745.208 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 31)

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha-angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 31)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. INVESTASI SEWA NETO

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)		
Piutang sewa pembiayaan	-	30,945,159,704
Nilai residu yang terjamin	-	7,651,531,636
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-	(4,555,033,047)
Simpanan jaminan	-	(7,651,531,636)
Bersih	<u>-</u>	<u>26,390,126,657</u>
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	240,689,863,735	244,263,552,099
Nilai residu yang terjamin	107,588,820,172	78,541,686,295
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(30,155,956,344)	(28,894,621,233)
Simpanan jaminan	(107,588,820,171)	(78,541,686,295)
Bersih	<u>210,533,907,392</u>	<u>215,368,930,866</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(187,291,338)</u>	<u>(73,256,166)</u>
Jumlah-bersih	<u>210,346,616,054</u>	<u>215,295,674,700</u>
Jumlah-bersih	<u>210,346,616,054</u>	<u>241,685,801,357</u>
	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	103,683,787,214	90,877,142,036
Nilai residu yang terjamin	35,710,957,485	33,849,624,589
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(17,428,081,895)	(14,632,733,191)
Simpanan jaminan	(35,710,957,485)	(33,849,624,589)
Bersih	<u>86,255,705,319</u>	<u>76,244,408,845</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(187,291,338)</u>	<u>(73,256,166)</u>
Jumlah - Bersih	<u>86,068,413,981</u>	<u>76,171,152,679</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
Piutang sewa pembiayaan	137,006,076,521	184,331,569,767
Nilai residu yang terjamin	71,877,862,686	52,343,593,342
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(12,727,874,449)	(18,816,921,089)
Simpanan jaminan	(71,877,862,686)	(52,343,593,342)
Bersih	<u>124,278,202,072</u>	<u>165,514,648,678</u>
Jumlah-Bersih	<u>210,346,616,054</u>	<u>241,685,801,357</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	9.46% - 21%	9% - 27%
Dolar Amerika Serikat	10% - 11%	7.02% - 16%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berikut ini adalah rincian piutang sewa guna usaha berdasarkan jatuh temponya:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Telah jatuh tempo	5,923,054,409	13,973,454,660
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	142,835,615,197	132,236,748,655
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	71,625,024,421	98,903,211,863
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	20,306,169,708	29,366,513,790
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun	-	728,782,835
Jumlah	<u>240,689,863,735</u>	<u>275,208,711,803</u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan, dan piutang dari pemasok. Piutang dari pemasok berasal dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp. 253.921.934 dan Rp. 771.792.989 per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 31).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Suku cadang	202,182,496,139	175,593,684,950
Alat-alat berat	48,735,273,107	73,228,529,866
Bahan baku	1,561,769,341	-
Barang dalam penyelesaian	2,062,576,962	-
Lain-lain	5,089,803,266	3,279,780,340
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	259,631,918,815	252,101,995,156
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(5,804,163,905)</u>	<u>(6,766,717,777)</u>
	<hr/>	<hr/>
Jumlah - bersih	<u><u>253,827,754,910</u></u>	<u><u>245,335,277,379</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	5,804,163,905	7,864,779,045
Penambahan	-	876,180,623
Pengurangan	-	<u>(1,975,241,891)</u>
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir tahun	<u><u>5,804,163,905</u></u>	<u><u>6,765,717,777</u></u>

Per 31 Maret 2010 dan 2009, persediaan alat berat dan suku cadang masing-masing senilai US\$ 11.500.000 (ekuivalen Rp 104.822.500.000) dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 98.387.500.000) digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya per 31 Maret 2010 dan 2009.

Per 31 Maret 2010, persediaan diasuransikan PT Asuransi Astra Buana Tbk, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 15,73 juta. Sedangkan per 31 Maret 2009, diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Staco Jasa Pratama, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 14,10 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset dipertanggungkan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Uang muka untuk pembelian		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)	26,729,129,355	16,076,841,600
Pihak ketiga	32,410,466,517	23,028,888,056
Uang muka kepada karyawan	2,776,278,973	2,800,528,404
Sewa dibayar dimuka	1,581,116,305	984,208,544
Asuransi dibayar dimuka	1,117,661,458	414,386,334
Lain-lain dibayar dimuka	4,283,631,879	3,839,700,250
Jumlah	<u>68,898,284,487</u>	<u>47,144,553,188</u>

10. ASET TETAP

	1 Januari 2010	Perubahan selama tahun 2010		Reklasifikasi	31 Maret 2010
		Penambahan	Pengurangan		
	Rp	Rp	Rp		Rp
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	15,088,077,476	-	-	-	15,088,077,476
Bangunan dan prasarana	35,811,024,077	-	-	-	35,811,024,077
Mesin dan perlengkapan bengkel	84,152,086,654	1,810,424,409	(945,588,636)	-	85,016,922,427
Kendaraan	32,334,164,464	672,255,173	(457,984,523)	-	32,548,435,114
Peralatan kantor	27,366,431,240	871,623,960	(1,057,590,065)	-	27,180,465,135
Aset dalam Penyelesaian	5,531,971,364	4,386,933,780	-	-	9,918,905,144
Sewa Pembiayaan Kendaraan	18,903,915,318	-	-	-	18,903,915,318
Sewa pembiayaan alat-alat berat	60,553,096,248	-	(940,363,636)	-	59,612,732,612
Instalasi	329,946,035	-	-	-	329,946,035
Jumlah	<u>280,070,712,876</u>	<u>7,741,237,322</u>	<u>(3,401,526,860)</u>	-	<u>284,410,423,338</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	14,988,818,461	481,020,021	-	-	15,469,838,482
Mesin dan perlengkapan bengkel	24,262,310,302	4,786,674,967	(253,742,350)	-	28,795,242,919
Kendaraan	26,133,118,286	517,235,440	(339,440,052)	-	26,310,913,674
Peralatan kantor	21,636,539,709	481,560,020	(750,784,333)	19,999,999	21,347,315,396
Sewa Pembiayaan Kendaraan	5,835,598,970	947,409,409	-	-	6,783,008,379
Sewa pembiayaan alat-alat berat	35,287,577,013	1,811,503,253	(819,739,117)	-	36,279,341,149
Instalasi	110,277,368	16,007,302	-	-	126,284,670
Jumlah	<u>128,254,240,109</u>	<u>9,041,410,412</u>	<u>(2,163,705,852)</u>	<u>19,999,999</u>	<u>135,111,944,669</u>
Nilai Buku	<u>151,816,472,767</u>				<u>149,298,478,669</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	Perubahan selama tahun 2009				31 Maret 2009
	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp		Rp
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	14,574,217,476	-	-	-	14,574,217,476
Bangunan dan prasarana	28,858,455,327	-	-	-	28,858,455,327
Mesin dan perlengkapan					
bengkel	14,308,413,421	222,378,600	(57,311,527)	-	14,473,480,494
Kendaraan	27,968,007,304	-	(160,619,977)	-	27,807,387,327
Peralatan kantor	21,148,995,600	136,374,245	(410,962,621)	-	20,874,407,224
Bangunan dalam Penyelesaian	3,355,949,195	746,290,229	-	-	4,102,239,424
Sewa Pembiayaan Kendaraan	11,824,720,910	609,000,000	-	-	12,433,720,910
Jumlah	<u>122,038,759,233</u>	<u>1,714,043,074</u>	<u>(628,894,125)</u>	<u>-</u>	<u>123,123,908,182</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	12,814,960,568	349,573,401	-	-	13,164,533,969
Mesin dan perlengkapan					
bengkel	11,541,308,584	209,519,297	-	-	11,750,827,881
Kendaraan	24,063,842,680	433,259,899	(160,619,977)	-	24,336,482,602
Peralatan kantor	18,565,262,708	231,827,035	(393,307,321)	-	18,403,782,422
Sewa Pembiayaan Kendaraan	2,270,326,195	613,749,687	-	-	2,884,075,882
Jumlah	<u>69,255,700,735</u>	<u>1,837,929,319</u>	<u>(553,927,298)</u>	<u>-</u>	<u>70,539,702,756</u>
Nilai Buku	<u>52,783,058,498</u>				<u>52,584,205,426</u>

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Beban penjualan (Catatan 24)	1,850,223,070	244,177,656
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	5,729,527,172	513,520,821
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	<u>1,461,660,170</u>	<u>1,080,230,842</u>
Jumlah	<u>9,041,410,412</u>	<u>1,837,929,319</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya kontruksi bangunan kantor di Cakung

Tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp. 27.817.035.743 dan Rp. 29.1871.245.070 pada tahun 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

Per 31 Maret 2010 aset tetap anak perusahaan, TFI berupa alat-alat berat sejumlah 8 unit dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 2.689.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 6 unit Dump Trucks senilai USD1.344.772 dan 1 unit excavator senilai USD 583.000 dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 1.542.218 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

Per 31 Maret 2010 aset tetap anak perusahaan, CCI berupa tanah dengan sertifikat No. 660/Sungai Keledeng dengan masa hak guna bangunan sampai dengan tahun 2030, Mesin-

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

mesin produksi senilai Rp 906.300.000 dan kendaraan senilai Rp 208.430.000 dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

Per 31 Maret 2010, seluruh aset tetap Perusahaan kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk. dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60,62 miliar. Sedangkan 31 Maret 2008, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk., PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 76,03 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Per 31 Maret 2010, aset tetap anak perusahaan berupa bangunan, alat-alat berat dan kendaraan diasuransikan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 21.435.352 dan Rp 5.034.759.854.

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan aset tetap</u>		
Harga jual	321,718,131	57,100,000
Nilai buku	<u>123,554,900</u>	<u>(4,880,000)</u>
Keuntungan atas penjualan	<u><u>198,163,231</u></u>	<u><u>52,220,000</u></u>
<u>Penghapusan</u>		
Biaya perolehan	-	403,107,621
Akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>(392,857,653)</u>
Nilai buku	<u><u>-</u></u>	<u><u>10,249,968</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Maret 2010 dan 2009.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat dengan kepemilikan langsung yang disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut :

	Perubahan selama tahun 2010			31 Maret 2010
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perolehan				
Pemilikan langsung	184,482,695,963	23,733,262,266	(35,197,781,946)	173,018,176,283
Sewa pembiayaan	104,488,216,640	50,716,971,400	(22,981,472,400)	132,223,715,640
Jumlah	<u>288,970,912,603</u>	<u>74,450,233,666</u>	<u>(58,179,254,346)</u>	<u>305,241,891,923</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung	107,869,443,383	17,101,799,627	(17,383,982,936)	107,587,260,074
Sewa pembiayaan	15,222,935,250	10,594,549,906	(6,148,575,814)	19,668,909,342
Jumlah	<u>123,092,378,633</u>	<u>27,696,349,533</u>	<u>(23,532,558,750)</u>	<u>127,256,169,416</u>
Nilai Buku	<u>165,878,533,970</u>			<u>177,985,722,507</u>

	Perubahan selama tahun 2009			31 Maret 2009
	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan	<u>54,704,034,934</u>	-	<u>(3,908,374,113)</u>	<u>50,795,660,821</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>7,771,329,055</u>	<u>1,309,741,100</u>	<u>(126,246,941)</u>	<u>8,954,823,214</u>
Nilai Buku	<u>46,932,705,879</u>			<u>41,840,837,607</u>

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 27.696.349.533 dan Rp 401.880.456 pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 24).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan aset tetap disewakan</u>		
Harga jual	850,000,000	-
Nilai buku	<u>428,792,868</u>	<u>-</u>
Keuntungan atas penjualan	<u>421,207,132</u>	<u>-</u>
<u>Pengalihan ke persediaan</u>		
Biaya perolehan	4,500,238,485	-
Akumulasi penyusutan	<u>450,981,569</u>	<u>-</u>
Nilai buku	<u>4,049,256,916</u>	<u>-</u>

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

12. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan18.f). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 586.859.887 dan Rp 12.867.762.672 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Perubahan nilai wajar - bersih	4,719,248,322	(4,132,388,435)
Bunga dari transaksi swap - bersih	<u>(6,146,814,106)</u>	<u>4,259,131,757</u>
Keuntungan (kerugian) - bersih	<u><u>(1,427,565,784)</u></u>	<u><u>126,743,322</u></u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

13. HUTANG USAHA

Rincian dari hutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)	<u>2,412,543,077</u>	<u>2,257,552,195</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	151,379,525,593	63,812,251,404
Pemasok luar negeri	<u>79,386,824,581</u>	<u>131,713,837,000</u>
Jumlah	<u>230,766,350,174</u>	<u>195,526,088,404</u>
Jumlah	<u><u>233,178,893,251</u></u>	<u><u>197,783,640,599</u></u>
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	25,645,941,887	3,383,909,509
Dolar Amerika Serikat	204,687,727,206	182,332,487,594
Euro	463,433,102	10,642,698,530
Dolar Singapura	2,209,821,456	1,424,544,966
Yen Jepang	171,969,600	-
Jumlah	<u><u>233,178,893,251</u></u>	<u><u>197,783,640,599</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	181,694,020,991	134,629,736,875
Telah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	44,786,338,932	61,688,328,609
31 s/d 60 hari	6,698,533,328	1,465,575,115
	<u>233,178,893,251</u>	<u>197,783,640,599</u>
Jumlah		

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

14. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	4,445,083,159	10,068,155,615
Pajak penghasilan		
Pasal 15	1,680,000	-
Pasal 21	149,580,879	3,358,367,672
Pasal 23	979,427,688	564,023,738
Pasal 26	160,354,920	3,155,596,273
Pasal 4 (2)	141,066,663	25,066,659
Pasal 29	1,209,464,753	3,360,467,611
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>8,495,841,526</u>	<u>24,005,400,987</u>
Jumlah	<u>15,582,499,588</u>	<u>44,537,078,555</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang mengenai ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka diterima dari pelanggan berikut ini :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
PT. Riau Baraharum	4,557,500,000	-
PT. Inti Bara Nusalima	4,057,956,800	-
PT. Budhi Wiguna Prima	1,850,891,900	-
PT. Mitra Riau Pratama	1,584,187,000	-
PT. Dwimakmur Primatamas	1,412,825,000	-
PT. Dyandra	1,114,951,357	-
PT. Titian Trans Energy	-	1,177,118,583
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>11,695,447,337</u>	<u>14,687,148,782</u>
Jumlah	<u><u>26,273,759,394</u></u>	<u><u>15,864,267,365</u></u>

16. HUTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan hutang atas pembelian kendaraan kepada PT. Bank Jasa Jakarta, Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) pada tahun 2010 dan 2009 , secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009	-	1,037,512,248
2010	821,887,775	419,218,775
2011	536,892,000	-
2012	<u>311,008,518</u>	-
Jumlah kewajiban minimum	1,669,788,293	1,456,731,023
Bunga	<u>(203,741,153)</u>	<u>(147,675,942)</u>
Nilai tunai kewajiban minimum	1,466,047,140	1,309,055,081
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(809,105,693)</u>	<u>(929,964,550)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u><u>656,941,447</u></u>	<u><u>379,090,531</u></u>

Hutang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 10).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memiliki kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun, dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 11).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban pihak ketiga yaitu PT. Dipo Star Finance dan PT. Saseka Finance pada tahun 2010 dan 2009., sedangkan kewajiban anak perusahaan kepada pihak ketiga yaitu VFS International AB, PT Bhakti Finance dan PT Buana Finance Tbk, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009		3,030,248,597
2010	34,674,890,723	2,930,205,797
2011	33,804,357,533	1,388,842,099
2012	<u>11,521,616,135</u>	<u>17,355,000</u>
Jumlah kewajiban minimum		
sewa guna usaha	80,000,864,392	7,366,651,493
Bunga	<u>(6,955,439,923)</u>	<u>(920,940,730)</u>
Nilai tunai kewajiban minimum		
sewa guna usaha	73,045,424,468	6,445,710,763
Bagian yang akan jatuh tempo dalam		
waktu satu tahun	<u>(26,119,734,656)</u>	<u>(3,441,778,782)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam		
waktu lebih dari satu tahun	<u><u>46,925,689,812</u></u>	<u><u>3,003,931,981</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

18. HUTANG BANK

Akun ini terdiri atas :

Hutang Bank Jangka Pendek	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT. Bank Bumiputera - US\$ 1.250.000 tahun 2010	11,393,750,000	-
PT. Bank Chinatrust - US\$ 1.385.800 tahun 2010 (Tahun 2009: EUR 307.500)	12,631,567,000	-
Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft Aktiengesellschaft (RZB - Austria) US\$ 547.200 tahun 2010 dan US\$ 1.950.000 tahun 2009	<u>4,987,728,000</u>	<u>22,571,250,000</u>
Jumlah	<u>29,013,045,000</u>	<u>22,571,250,000</u>
Euro (Catatan 31)		
PT. Bank Chinatrust - EUR 307.500 tahun 2009	<u>-</u>	<u>4,713,101,701</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>4,713,101,701</u>
Jumlah	<u>29,013,045,000</u>	<u>27,284,351,701</u>
Hutang Bank Jangka Panjang	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	115,710,693,284	143,831,980,670
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)	39,096,080,023	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26,403,197,910	2,745,639,203
PT Bank Sinarmas	18,237,784,315	23,537,160,710
PT Bank Mandiri	3,642,387,161	-
PT Bank Mega	-	5,861,899,120
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	<u>1,079,001,462</u>	<u>4,086,898,823</u>
Jumlah	<u>204,169,144,155</u>	<u>180,063,578,526</u>
Dollar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT. Bank Bukopin - US\$ 14.958.503,39 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 18.831.393,67)	136,346,758,400	217,973,381,730
BII - US\$ 3.899.354,81 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 2.897.923,85)	35,542,619,093	33,543,468,679
Bank Mandiri - US\$ 2.947.560 tahun 2010	<u>26,867,009,400</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>198,756,386,893</u>	<u>251,516,850,409</u>
Jumlah	<u>402,925,531,048</u>	<u>431,580,428,935</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(213,165,434,004)</u>	<u>(152,148,094,478)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>189,760,097,043</u>	<u>279,432,334,457</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

a. PT. Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja dan atau Usance Letter of Credit (Usance L/C) sebesar US\$ 2.250.000 dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk) (Bumiputera) dengan tingkat bunga 7.5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau 13 Agustus 2010 dan Usance L/C akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 8) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari L/C dan jaminan pribadi Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Per tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 1.250.000 (ekuivalen Rp 11.393.750.000).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 275.022.770 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi konsolidasi.

b. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Usance Letter of Credit (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) dengan jangka waktu dua belas (12) bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia sebagaimana didokumentasikan dalam Akta Fidusia No.6 pada tanggal 14 Februari 2008 dari Eveline Gandauli Rajaguguk,S.H., notaris di Jakarta. Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 028/AMEND/II/2009 tanggal 19 Februari 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada BCI sebesar US\$ 1.385.800 (ekuivalen Rp 12.631.567.000) dan US\$ 307.500 (ekuivalen Rp 4.713.101.700).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 1.823.000.000 dan nihil disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

c. Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit Letter of Credit (L/C) tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sight/usance Letter of Credit (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Zentral Bank Osterreich Akteingsellschaft (RZB Austria) dengan jangka waktu satu (1) tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing sebesar US\$ 547.200 (ekuivalen Rp 4.987.728.000) dan US\$ 1.950.000 (ekuivalen Rp 22.571.250.000).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 1.178.107.643 dan nihil disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

d. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia (Muamalat) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 18.a.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga (63) bulan sejak tanggal Perjanjian.

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 1.287.864.668 dan Rp 1.820.999.960 yang dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, hutang *ribh* kepada muamalat adalah sebesar Rp 1.287.864.668 dan Rp 1.820.999.960 disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 46.349.129.774 dan Rp 58.902.527.780

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 6).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 620.118.988 dan Rp 1.215.184.560 dan dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Berdasarkan akta No.189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 18.a.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 620.118.988 dan Rp 1.215.184.560 dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 18.656.513.830 dan Rp 36.023.643.110

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 957.629.543 dan Rp 1.461.289.450 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 29.016.074.680 dan Rp 48.905.809.780.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Supratno, S.H., notaris di Jakarta, anak Perusahaan, IBF dan Muamalat mengadakan perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000 dan berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar US\$ 5.000.000. Fasilitas ini harus digunakan anak perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dan jaminan Membeli Kembali (*Buy Back Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp. 142.857.142.857 (Catatan 11).

Pada tahun 2010 masih belum terdapat beban *ribh* yang disajikan pada akun „Bagi Hasil“ pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 21.688.975.000

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 530.844.338 dan Rp 690.794.330 dan disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

e. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan surat Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 49.041.119.200 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh BRI Syariah adalah sebesar Rp 9.041.119.200. Fasilitas ini digunakan perusahaan untuk pembelian suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan Full Maintenance Contract.

Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang yang terletak di dalam gudang PT Intraco Penta dengan nilai maksimum sebesar Rp 48 Milyar atau 120% dari outstanding pembiayaan. Jaminan persediaan diikat fidusia dan telah dinilai oleh PT Piesta Penilai. Collateral Management dilakukan oleh PT Piesta Penilai.

Pada tahun 2010 beban murabahah sebesar Rp 458.333.334 dan dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 39.096.080.023.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No.64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp. 40.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 19) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 6).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000.000.0000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga sebesar Rp 848.905.338 dan Rp 123.862.739 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 26.403.197.910 dan Rp 2.745.639.203 .

g. PT Bank Sinarmas

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 16,5% per tahun dengan jangka waktu selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 3 November 2008, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 694.057.966 dan Rp 1.083.601.693 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 18.237.784.315 dan Rp 23.341.781.364.

h. PT Bank Mandiri, Tbk

- (i) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/335/PK-KI/2009 tanggal 29 Desember 2009 yang disahkan dengan Akta No. 74 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, Anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.689.000 (ekuivalen Rp 24.510.235.000)

- (ii) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/0154/PK-KI/2008 tanggal 27 Juni 2008 yang disahkan dengan Akta No. 104 dari Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, Anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 1.542.218 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 14% pertahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun. Dan berdasarkan surat penawaran kredit No. CBC.JKG/2796/2008 tanggal 28 Oktober 2008, fasilitas kredit mengalami penurunan menjadi US\$ 943.360 dan sisa fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 598.858 dikonversikan ke dalam kredit investasi Rupiah dengan kurs konversi Rp 12.000 atau menjadi Rp 7.186.296.000.

Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 4.316.670.400.

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri, Tbk, seluruhnya dijamin dengan piutang usaha dan alat-alat berat yang dibiayai.

i. PT Bank Mega, Tbk

Berdasarkan Akta No.57 tanggal 15 Juli 2008 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% - 16% pertahun. Jangka waktu Fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan dan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar nihil dan Rp 303.713.956 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah nihil dan Rp 5.861.899.120.

j. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp. 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun dari Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka I yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 44.367.186 dan Rp 188.866.707 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 1.079.001.461 dan Rp 4.086.366.510.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8,33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 8,18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 156.343.305 dan Rp 372.830.711 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 622.516,42 (ekuivalen Rp 5.674.228.053) dan US\$ 1.442.338,38 (ekuivalen Rp 17.255.009.804) .

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 9% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 691.757.165 dan Rp 367.325.396 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.276.838.39 (ekuivalen Rp 29.868.381.925) dan US\$ 1.442.338,38 (ekuivalen Rp 16.695.066.752)

k. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan tingkat bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima (5) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 10) sebagai jaminan dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 25.339.700.000) dan US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 32.178.500.000).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal dicairkan dan tingkat bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas (16) bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 11). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 18.230.000.000) dan US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 23.150.000.000).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Rosource International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles , dengan jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan tingkat bunga 8 % per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima (35) bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 piutang usaha yang belum jatuh tempo dan pernah menunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 4), 28 unit alat berat (Catatan 11), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 8), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing US\$ 6.138.120,63 (ekuivalen Rp 55.948.969.542) dan US\$ 9.823.956,82 (ekuivalen Rp 113.712.300.191).

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Letter of Credit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2019. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 17.i.iii). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 16.407.000.000) dan US\$ 3.000.000 (ekuivalen Rp 32.850.000.000).

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan tingkat bunga SIBOR+5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta.), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.240.382,76 (ekuivalen Rp 20.421.088.857) dan US\$ 1.209.188,17 (ekuivalen dengan Rp 13.996.353.068).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 2.757.476.195 dan Rp 355.668.235 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB-Austria dan Bumiputera mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

19. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang tanggal 13 Juli 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, menjual beberapa piutang sewa pembiayaan dengan *recourse* kepada PT IFS Capital Indonesia (IFI), pihak ketiga, dengan rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Kewajiban anjak piutang	1,180,935,825	4,291,440,979
Beban bunga yang belum diamortisasi	<u>(77,366,320)</u>	<u>(159,052,544)</u>
Bersih	<u>1,103,569,505</u>	<u>4,132,388,435</u>

Fasilitas Tranche A

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Perjanjian ini telah diperbaharui dengan Amandemen II atas perjanjian anjak piutang domestic no. IB001D000 pada tanggal 19 Agustus 2009 dengan fasilitas Rp. 20.000.000 dan tingkat suku bunga 16 % per tahun flat.

Pada tanggal 31 Maret 2010 saldo kewajiban anjak piutang adalah sebesar Rp. 1.103.569.506, sedangkan fasilitas ini belum terpakai pada tahun 2009. beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp. 16.387.126 dan nihil dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi.

Fasilitas Tranche B

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga satu (1) bulan SIBOR ditambah 3,75% per bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Saldo kewajiban anjak piutang pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar US\$ 357.009,80 (ekuivalen Rp 4.132.388.435). Pada bulan 24 Agustus 2009, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang Tranche kepada IFI, Sedangkan pada tahun 2010 fasilitas ini belum digunakan.

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp. 25.458.614 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Pristine Resources International	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Petrus Halim (Direktur)	10,221,500	2.37	2,555,375,000
Halex Halim (Direktur Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Sayuti Halim (Presiden Komisaris) (Almarhum)	3,150,000	0.73	787,500,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	33,406,000	7.74	8,351,500,000
Jumlah	432,005,844	100.00	108,001,461,000

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Pristine Resources International	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Halex Halim (Direktur Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Sayuti Halim (Presiden Komisaris)	3,150,000	0.73	787,500,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Petrus Halim (Direktur)	8,812,500	2.04	2,203,125,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	34,815,000	8.07	8,703,750,000
Jumlah	432,005,844	100.00	108,001,461,000

Pada tahun 2009, Petrus Halim membeli saham Perusahaan dari masyarakat sebanyak 1.409.000 lembar saham.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan sebagai berikut :

Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	<u>540,250,000</u>
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005 :	
Jumlah hutang yang dikonversi	163,833,710,940
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(64,501,461,000)</u>
Bersih	<u>99,332,249,940</u>
Saldo per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	<u><u>99,872,499,940</u></u>

22. PENDAPATAN USAHA

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Penjualan		
Alat-alat berat	222,486,927,829	221,012,238,133
Suku cadang	<u>83,906,474,526</u>	<u>92,936,381,072</u>
Jumlah	<u>306,393,402,355</u>	<u>313,948,619,205</u>
Jasa		
Perbaikan	23,012,496,210	7,220,083,031
Persewaan	14,644,568,542	-
Penambangan	<u>24,515,885,590</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>62,172,950,342</u>	<u>7,220,083,031</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan	<u>5,359,487,127</u>	<u>7,503,782,269</u>
Lain-lain	<u>4,849,435,483</u>	<u>1,493,357,050</u>
Jumlah Pendapatan Usaha	<u><u>378,775,275,307</u></u>	<u><u>330,165,841,555</u></u>

0.91 % dan 7.57% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2010 dan tahun 2009 penjualan yang melebihi 10 % dari jumlah penjualan bersih kepada PT. Pama Persada Nusantara sebesar Rp 113 miliar.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Biaya Produksi		
Awal tahun		
Saldo dari anak perusahaan		
yang diakuisisi	1,811,487,939	-
Pembelian	5,113,465,356	-
Saldo akhir	(4,138,314,314)	-
Tenaga kerja langsung	930,146,235	-
Biaya Fabrikasi	853,874,733	-
Jumlah Biaya Produksi	4,570,659,949	-
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun		
Saldo dari anak perusahaan		
yang diakuisisi	4,696,848,148	-
Beban Pokok Produksi	9,267,508,097	-
Persediaan barang		
Persediaan awal tahun	254,175,657,064	305,501,179,250
Saldo dari anak perusahaan		
yang diakuisisi	6,201,536,208	
Pembelian	262,292,405,622	188,697,399,480
Persediaan akhir	(249,689,440,565)	(242,055,497,039)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	282,247,666,426	252,143,081,691
Jasa		
Beban Langsung (Catatan 10 dan 11)	38,032,649,824	12,287,932,807
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	320,280,316,250	264,431,014,498

0,75% dan 0,59% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 31).

Pembelian berasal dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia Pte Ltd masing-masing sebesar Rp. 156 miliar dan Rp 67 miliar pada tahun 2010 dan Rp 80 miliar dan Rp. 40 Miliar pada tahun 2009 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. BEBAN USAHA

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan	3,986,235,459	6,077,108,791
Pengangkutan	4,275,580,173	4,975,012,807
Perbaikan dan pemeliharaan	923,783,092	1,698,251,701
Perjalanan dinas	692,503,629	473,000,628
Telepon dan faksimili	533,845,040	395,704,644
Penyusutan (Catatan 10)	1,850,223,070	244,117,656
Beban dan denda pajak	3,438,510,006	5,110,132
Sewa	350,624,013	295,055,782
Pemasaran	152,225,827	150,703,875
Listrik dan air	208,878,824	198,646,373
Keperluan kantor	214,624,212	186,449,268
Jasa profesional	226,762,688	190,604,481
Representasi	145,661,581	49,831,995
Keperluan bengkel	232,616,614	90,532,170
Asuransi	383,762,255	69,310,526
Sumbangan	70,784,500	28,166,000
Lain-lain	457,548,459	83,949,443
Jumlah	<u>18,144,169,442</u>	<u>15,211,556,272</u>
	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 27)	7,999,343,214	10,569,199,102
Perjalanan dinas	1,005,141,002	1,886,945,680
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	1,461,660,170	1,080,230,842
Beban dan denda pajak	-	206,492,368
Perbaikan dan pemeliharaan	998,581,541	849,783,684
Telepon dan faksimili	445,959,255	302,298,396
Jasa profesional	678,183,620	340,718,780
Jamuan	111,460,225	64,366,246
Keperluan kantor	544,963,252	386,480,567
Sumbangan	49,756,000	393,231,043
Listrik dan air	143,174,710	134,548,596
Asuransi	75,819,452	-
Lain-lain	2,065,226,532	3,840,217,995
Jumlah	<u>15,579,268,973</u>	<u>20,054,513,299</u>
Jumlah	<u><u>33,723,438,415</u></u>	<u><u>35,266,069,571</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp.	Rp.
Bunga atas :		
Deposito berjangka	23,144,133	121,255,846
Jasa giro	65,031,260	49,203,550
Denda atas :		
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	-	15,376,803
	<u>88,175,393</u>	<u>185,836,199</u>
Jumlah		

26. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank	5,993,467,874	7,224,744,524
Hutang usaha	48,404,170	78,990,366
Hutang pembelian kendaraan	59,467,905	29,226,747
Kewajiban sewa guna pembiayaan	4,501,075,042	223,226,424
Kewajiban anjak piutang	16,387,126	25,458,614
Jumlah	<u>10,618,802,117</u>	<u>7,581,646,675</u>
Administrasi bank	<u>985,226,207</u>	<u>880,817,918</u>
Jumlah	<u><u>11,604,028,324</u></u>	<u><u>8,462,464,592</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja dilakukan oleh Prada Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 12 Januari 2010.

Jumlah Karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 758 dan 663 karyawan pada tahun 2010 dan 2009 .

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp.	Rp.
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	33,780,657,559	29,415,502,095
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(3,293,961,960)	(2,027,425,900)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>30,486,695,599</u>	<u>27,388,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Beban jasa kini	603,893,026	430,589,130
Beban bunga	494,094,294	469,410,870
Jumlah	<u>1,097,987,320</u>	<u>900,000,000</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Cadangan imbalan pasti pasca kerja awal tahun	29,388,708,279	26,488,076,195
Beban imbalan pasti pasca-kerja	1,097,987,320	900,000,000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>30,486,695,599</u>	<u>27,388,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi" dalam "beban lain-lain (Catatan 24) pada laporan laba rugi konsolidasi.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	10% per tahun/ per annum	10% per tahun/ per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak Perusahaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	6,901,159,136	5,665,953,972
Pajak tangguhan	<u>(1,772,136,910)</u>	<u>1,431,598,127</u>
Jumlah	<u>5,129,022,226</u>	<u>7,097,552,099</u>

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	18,670,285,925	19,338,193,080
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	596,841,614	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(1,203,861,023)</u>	<u>(2,067,882,152)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>18,063,266,516</u>	<u>17,270,310,928</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan Pasca Kerja		
Pencadangan	960,000,000	900,000,000
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aktiva tetap	71,569,964	(269,882,567)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	2,608,030	3,074,547
Amortisasi perangkat lunak	(16,666,667)	-
Sewa guna usaha pembiayaan:		
Penyusutan atas aktiva sewa guna usaha	836,631,220	634,505,742
Beban bunga sewa guna usaha	222,956,835	192,728,751
Pembayaran cicilan sewa guna usaha	<u>(1,367,894,700)</u>	<u>(1,035,839,400)</u>
Jumlah - bersih	<u>709,204,683</u>	<u>424,587,073</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	3,438,510,006	6,210,132
Representasi dan jamuan	146,414,585	86,201,716
Sumbangan	80,635,200	412,609,043
Penyusutan	137,355,517	156,566,706
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(43,730,958)</u>	<u>(164,930,874)</u>
Jumlah - bersih	<u>3,759,184,350</u>	<u>496,656,723</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>22,531,655,549</u>	<u>18,191,554,725</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% Rp 22.531.655.549 tahun 2010	5,632,913,887	-
28% x Rp 18.191.554.725 tahun 2009	-	5,093,635,323
Jumlah	5,632,913,887	5,093,635,323
Anak Perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	181,934,620	572,318,649
PT Terra Factor Indonesia	929,693,750	-
PT Karya Lestari Sumber Alam	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	156,616,878	-
Jumlah beban pajak kini	6,901,159,136	5,665,953,972
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	2,085,917,453	1,807,090,214
Pasal 23	314,356,192	505,326,245
Pasal 25	2,023,175,490	-
Jumlah	4,423,449,135	2,312,416,459
Anak perusahaan		
Pasal 22	806,549	9,067,902
Pasal 23	589,612,895	-
Pasal 25	129,595,470	-
Jumlah	720,014,914	9,067,902
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	5,143,464,049	2,321,484,361
Hutang pajak kini	1,757,695,087	3,344,469,611
Rincian hutang pajak kini (catatan 13)		
Perusahaan	1,209,464,752	2,781,218,864
Anak perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	73,908,706	563,250,747
PT Terra Factor Indonesia	906,995,413	-
PT Karya Lestari Sumber Alam	(490,317,711)	-
PT Columbia Chrome Indonesia	57,643,926	-
Jumlah	1,757,695,087	3,344,469,611

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aktiva (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	31 Desember 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	31 Maret 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	6,622,019,049	244,660,471	6,866,679,520	240,000,000	7,106,679,520
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,691,679,444	(240,638,468)	1,451,040,976	-	1,451,040,976
Penyisihan piutang ragu ragu	858,551,977	187,188,345	1,045,740,322	-	1,045,740,322
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(42,964,880)	3,074,547	(39,890,333)	652,008	(39,238,326)
Sewa pembiayaan	(690,499,794)	(257,768,709)	(948,268,503)	(77,076,661)	(1,025,345,164)
Akumulasi penyusutan atas aset tetap	298,321,971	172,920,090	471,242,061	17,892,491	489,134,552
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	(2,916,667)	(2,916,667)	(4,166,667)	(7,083,334)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8,737,107,767	106,519,609	# 8,843,627,376	177,301,171	9,020,928,547
Anak Perusahaan					
akumulasi penyusutan aset tetap	3,670,253,405	7,031,544,085	10,701,797,490	704,072,289	11,405,869,779
Penyisihan piutang ragu-ragu	18,314,042	28,508,793	46,822,835	-	46,822,835
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	458,984,453	126,254,623	585,239,076	34,496,831	619,735,907
kompensasi rugi	26,203,095,299	(214,626,318)	25,988,468,981	856,266,619	26,844,735,600
Jumlah aset pajak tangguhan anak perusahaan	30,350,647,199	6,971,681,183	37,322,328,382	1,594,835,739	38,917,164,121

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tariff pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tariff progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010 Rp	31 Maret 2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	18,670,285,925	19,338,193,080
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	596,841,614	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(1,203,861,023)</u>	<u>(2,067,882,152)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>18,063,266,516</u>	<u>17,270,310,928</u>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 18.063.266.516 pada tahun 2010	4,515,816,629	-
28% x Rp 17.270.310.928 pada tahun 2009	-	4,835,687,060
Jumlah	<u>4,515,816,629</u>	<u>4,835,687,060</u>
Pengaruh pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	859,627,502	1,738,837
Representasi dan jamuan	36,603,646	24,136,480
Sumbangan	20,158,800	115,530,532
Penyusutan	34,338,879	43,838,678
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(10,932,740)</u>	<u>(46,180,645)</u>
Bersih	<u>939,796,087</u>	<u>139,063,883</u>
Estimasi perbedaan temporer yang tidak dapat dipulihkan	<u>(868,491,775)</u>	<u>1,554,515,229</u>
Jumlah beban pajak perusahaan	4,587,120,941	6,529,266,172
Jumlah beban pajak anak perusahaan	<u>541,901,285</u>	<u>568,285,927</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>5,129,022,226</u>	<u>7,097,552,099</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
	Rp	Rp
Laba bersih untuk perhitungan Laba per saham dasar	<u>13,492,836,133</u>	<u>12,240,640,981</u>
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>432,005,844</u>	<u>432,005,844</u>
Laba per saham	<u>31</u>	<u>28</u>

30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama dan Indonesian Tractor Company Ltd, Singapura.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010		
	Pendapatan Rp	Piutang usaha Rp	Piutang usaha - angsuran Rp
PT General Agro Mesin Lestari	-	-	200,000,000
PT Pristine Aftermarket Indonesia	3,446,293,238	5,235,123,829	-
Jumlah	<u>3,446,293,238</u>	<u>5,235,123,829</u>	<u>200,000,000</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>0.91%</u>		
Persentase dari jumlah aset		<u>0.42%</u>	<u>0.01%</u>

	31 Maret 2009		
	Pendapatan Rp	Piutang usaha Rp	Piutang usaha - angsuran Rp
PT Terrafactor Indonesia	18,699,831,348	88,266,121,566	23,324,141,014
PT Karya Lestari Sumber Alam	2,845,536,408	50,525,630,889	2,721,278,217
PT General Agro Mesin Lestari	-	6,667,864,259	-
PT Intraco Adhitama	-	907,497,937	-
PT Intraco Dharma Ekatama	23,086,000	-	-
PT Intraco Adhitama	3,432,576,030	2,577,397,032	-
Jumlah	<u>25,001,029,786</u>	<u>148,944,511,683</u>	<u>26,045,419,231</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>7.57%</u>		
Persentase dari jumlah aktiva		<u>13.18%</u>	<u>2.30%</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

- b. Perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian hutang usaha dan pembelian atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010		31 Maret 2009	
	Pembelian	Hutang Usaha	Pembelian	Hutang Usaha
	Rp	Rp	Rp	Rp
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura	387,337,424	2,362,742,611	261,773,701	1,514,602,706
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1,581,181,139	1,441,837,407	-	-
PT Maestronic Abdi Karya	-	9,365,000	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	-	-	857,336,185	742,949,489
Jumlah/Total	<u>1,968,518,563</u>	<u>3,813,945,018</u>	<u>1,119,109,886</u>	<u>2,257,552,195</u>
Persentase dari jumlah pembelian	<u>0.75%</u>		<u>0.59%</u>	
Persentase dari jumlah kewajiban		<u>0.45%</u>		<u>0.29%</u>

- c. Fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Bukopin turut dijamin dengan jaminan pribadi direktur utama Perusahaan (Catatan 20).

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam 5 divisi operasi yaitu perdagangan, perbaikan dan penyewaan, pembiayaan dan penambangan.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

- Perdagangan : Perdagangan alat-alat berat dan suku cadang.
- Perbaikan : Perbaikan dan penyewaan alat-alat berat.
- Persewaan : Penyewaan alat-alat berat.
- Pembiayaan : Pembiayaan alat-alat berat.
- Kontraktor Penambangan : Pengolahan tambang barubara.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2010		31 Maret 2009		
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	
ASET					
Kas dan setara kas	USD	2,486,386.73	22,663,415,044	2,171,711.05	25,137,555,404
	SGD	21,339.52	138,816,992	4,813.34	36,665,906
	HKD	62.60	73,496	62.60	93,494
	WON	870.00	7,004	870.00	7,230
	RM	4,143.81	11,538,398	4,144.31	13,144,425
	AUD	4,294.05	35,831,013	4,294.05	34,134,305
	EUR	6,170.64	75,382,945	35,876.91	549,891,140
Jumlah			<u>22,925,064,891</u>		<u>25,771,491,904</u>
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	USD	340,327.20	3,102,082,428	20,217.54	234,018,026
Piutang usaha - bersih	USD	20,214,751.04	184,257,455,693	26,855,693.36	310,854,650,641
	SGD	35,055.65	228,042,607	81,238.09	618,836,025
	EUR	1,842.08	22,503,568	32,226.56	493,941,641
Jumlah			<u>184,508,001,868</u>		<u>311,967,428,307</u>
Piutang usaha - angsuran					
Lancar	USD	164,820.85	1,502,342,048	480,388.22	5,560,493,647
Tidak lancar	USD	2,500.00	22,787,500	1,994,519.74	23,086,565,991
Jumlah			<u>1,525,129,548</u>		<u>28,647,059,638</u>
Investasi sewa neto bersih	USD	13,634,470.88	124,278,202,072	14,299,321.70	165,514,648,678
Piutang lain - lain	USD	27,275.48	248,616,000	119,236.41	1,380,161,446
	SGD	815.65	5,305,934	2.75	42,150
Jumlah			<u>253,921,934</u>		<u>1,380,203,596</u>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	-	-	30,688.66	355,221,239
	SGD	-	-	72,221.89	550,154,580
	AUD	-	-	3,850.00	30,604,459
Jumlah			<u>-</u>		<u>935,980,278</u>
Aset lain-lain	USD	-	-	-	42,565,951,300
Jumlah Aset			<u>336,592,402,740</u>		<u>577,016,781,727</u>
KEWAJIBAN					
Hutang usaha	USD	22,456,141.22	204,687,727,206	15,752,266.75	182,332,487,594
	SGD	339,702.86	2,209,821,456	187,008.04	1,424,544,965
	AUD	1,760,000.00	171,969,600	-	-
	EUR	37,935.36	463,433,102	694,368.59	10,642,698,530
Jumlah			<u>207,532,951,364</u>		<u>194,399,731,089</u>
Bunga yang masih harus dibayar	USD	-	-	25,834.16	299,030,402
Kewajiban Anjak Piutang	USD	-	-	357,009.83	4,132,388,782
Hutang bank	USD	24,988,418.20	227,769,431,893	23,679,317.53	274,088,100,410
Jumlah Kewajiban			<u>435,302,383,257</u>		<u>468,487,831,499</u>
Aset (kewajiban) Bersih			<u>(98,709,980,516)</u>		<u>108,528,950,228</u>

Jumlah ekuivalen Rupiah di atas dihitung dengan menggunakan kurs konversi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub agent alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte.Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	31 Maret 2010						Jumlah
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan	Persewaan	Penbiayaan	Kontraktor peranmbangan	Lain-lain	
	Rp	Rp	Rp				
Pendapatan bersih							
Pendapatan segmen	<u>302,182,011,371</u>	<u>29,394,453,304</u>	<u>14,251,582,174</u>	<u>5,359,487,127</u>	<u>24,515,885,580</u>	<u>3,071,855,741</u>	<u>359,164,206,006</u>
Hasil Segmen							
Laba kotor segmen	<u>39,208,968,914</u>	<u>11,526,111,845</u>	<u>670,559,093</u>	<u>5,359,487,127</u>	<u>(1,342,023,663)</u>	<u>3,071,855,741</u>	<u>58,494,959,057</u>
Beban usaha tidak dapat dialokasikan							
Laba Usaha							<u>24,771,520,642</u>
Keuntungan penjualan atas :							
Aset tetap							619,370,363
Keuntungan derivatif - bersih							1,427,565,784
Pendapatan bunga dan denda							88,175,392
Bagi hasil dan amortisasi beban murabah yang ditangguhkan							(3,321,287,018)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							6,337,801,555
Beban bunga dan keuangan lainnya							(11,604,028,324)
Lain-lain - bersih							351,167,531
Laba sebelum pajak							<u>18,670,285,926</u>
Beban pajak							<u>5,129,022,227</u>
Laba sebelum laba anak perusahaan pra-akuisisi							13,541,263,700
Laba anak perusahaan pra-akuisisi							<u>(48,427,567)</u>
Laba bersih							<u>13,492,836,133</u>
Aktiva							
Aktiva segmen	<u>432,889,236,755</u>	<u>52,517,344,143</u>	<u>242,095,399,823</u>	<u>251,536,844,816</u>	<u>132,455,010,633</u>	<u>7,810,953,457</u>	<u>1,119,304,779,628</u>
Aktiva tidak dapat dialokasikan							<u>130,273,442,175</u>
Jumlah Aktiva Konsolidasi							<u>1,249,578,221,803</u>
Kewajiban							
Kewajiban segmen	<u>409,729,891,479</u>	<u>17,844,389,708</u>	<u>72,724,329,780</u>	<u>222,174,694,540</u>	<u>52,715,214,606</u>	<u>1,325,002,071</u>	<u>776,513,522,184</u>
Kewajiban tidak dapat dialokasikan							<u>73,973,655,223</u>
Jumlah Kewajiban Konsolidasi dialokasikan							<u>850,487,177,407</u>
Informasi Lainnya							
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>1,404,933,820</u>	<u>74,450,233,666</u>	<u>-</u>	<u>431,464,705</u>	<u>9,600,000</u>	<u>76,286,232,191</u>
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan							<u>5,895,238,797</u>
Jumlah pengeluaran modal							<u>82,181,470,988</u>
Beban Penyusutan dan amortisasi	<u>1,203,462,605</u>	<u>1,422,811,631</u>	<u>26,318,889,118</u>	<u>173,997,810</u>	<u>5,336,585,526</u>	<u>108,762,345</u>	<u>34,564,509,035</u>
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan							<u>2,173,250,911</u>
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi							<u>36,737,759,946</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	31 Maret 2009				Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan dan lainnya	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp	Rp			
Pendapatan					
Pendapatan segmen	<u>313,948,619,205</u>	<u>7,220,083,031</u>	<u>7,503,782,269</u>	<u>1,493,357,050</u>	<u>330,165,841,555</u>
Laba Usaha					
Hasil segmen	<u>61,805,537,514</u>	<u>(5,067,849,776)</u>	<u>8,997,139,318</u>	<u>-</u>	<u>65,734,827,056</u>
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					<u>35,266,069,571</u>
Laba Usaha					30,468,757,485
Keuntungan penjualan atas:					
Agunan yang diambil alih					
Aset tetap					52,220,000
Aset tetap disewakan					
Pendapatan bunga dan denda					185,836,199
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih					1,088,294,840
Pendapatan denda keterlambayan dari penyewa guna usaha					23,163,230
Kerugian penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan-bersih					(126,743,322)
Beban bunga dan Administrasi bank Bagi hasil					(12,401,110,160)
Lain-lain - bersih					<u>47,774,808</u>
Laba sebelum pajak					19,338,193,080
Beban pajak					<u>7,097,552,099</u>
Laba Bersih					<u>12,240,640,981</u>
Aktiva					
Aktiva segmen	<u>555,256,110,313</u>	<u>79,861,643,428</u>	<u>254,170,911,807</u>	<u>89,763,298,767</u>	979,051,964,315
Aktiva tidak dapat dialokasikan					<u>151,295,215,233</u>
Jumlah Aktiva Konsolidasi					<u>1,130,347,179,548</u>
Kewajiban					
Kewajiban segmen	<u>151,428,411,447</u>	<u>-</u>	<u>238,236,991,697</u>	<u>20,755,253,049</u>	410,420,656,193
Kewajiban tidak dapat dialokasikan					<u>379,062,406,561</u>
Jumlah Kewajiban Konsolidasi dialokasikan					<u>789,483,062,754</u>
Informasi Lainnya					
Pengeluaran modal	<u>212,467,155</u>	<u>222,378,600</u>	<u>-</u>	<u>28,800,000</u>	463,645,755
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan					<u>1,250,397,319</u>
Jumlah pengeluaran modal					<u>1,714,043,074</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut :

	2010						
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan	Persewaan	Pembiayaan	Kontraktor penambangan	Lain-lain	Jumlah
	Rp	Rp					Rp
Jakarta	222,489,025,829	4,337,103,412	-	242,153,273	-	2,479,568,410	229,547,850,924
Kalimantan	55,200,022,579	24,063,725,833	12,143,300,882	3,188,351,994	-	199,300,963	94,794,702,251
Sumatera	10,912,796,704	367,996,660	2,501,267,660	908,400,949	24,515,885,590	-	39,206,347,563
Jawa dan daerah lainnya	13,580,166,259	625,627,399	-	1,020,580,911	-	-	15,226,374,569
Jumlah	302,182,011,371	29,394,453,304	14,644,568,542	5,359,487,127	24,515,885,590	2,678,869,373	378,775,275,307

	2009						
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan dan persewaan	Persewaan	Pembiayaan	Kontraktor penambangan	Lain-lain	Jumlah
	Rp	Rp					Rp
Jakarta	221,012,238,133	-	-	3,751,911,567	-	1,493,357,050	226,257,506,750
Kalimantan	68,771,800,733	155,934,728	-	460,202,413	-	-	69,387,937,874
Sumatera	8,887,130,714	5,280,167,758	-	813,396,303	-	-	14,980,694,775
Jawa dan daerah lainnya	15,277,449,625	1,783,980,545	-	2,478,271,985	-	-	19,539,702,155
Jumlah	313,948,619,205	7,220,083,031	-	7,503,782,268	-	1,493,357,050	330,165,841,554

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

34. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010, sebagai berikut :

	<u>Sesudah Reklasifikasi</u> Rp	<u>Sebelum Reklasifikasi</u> Rp
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	27,284,351,701	
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank		27,284,351,701
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Bagi hasil	3,938,645,568	
Beban bunga dan keuangan lainnya		3,938,645,568
